

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Apotek adalah suatu tempat yang didalamnya berisi pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Pekerjaan kefarmasian diantaranya pengadaan obat, peracikan, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbekalan farmasi (Kemenkes RI, 2017).

Sediaan farmasi merupakan komponen paling penting dari pelayanan kesehatan di apotek, terutama obat. Mengingat pentingnya sediaan farmasi dalam pelayanan kesehatan, maka diperlukan sistem manajemen yang baik dan berkesinambungan terkait pengelolaannya. Kekurangan jumlah sediaan farmasi, terutama obat di sarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu Apotek (Dyatmika & Krisnadewara, 2017).

Persediaan adalah suatu elemen yang penting dalam operasional badan usaha, termasuk Apotek. Tanpa adanya persediaan badan usaha akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para langganan sehingga mengakibatkan target pelayanan terhadap pelanggan tidak terpenuhi. Dalam penyimpanan persediaan barang, seringkali dibutuhkan cara yang lebih efisien untuk mengatur dan mengendalikan persediaan barang dalam jumlah yang besar. (Dyatmika & Krisnadewara, 2017).

Pengendalian persediaan yang baik akan sangat menunjang efisiensi dan efektifitas anggaran Apotek. Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kegiatan yang terdapat di dalam suatu manajemen logistik. Tujuan dari sistem pengendalian dan persediaan obat adalah menciptakan keseimbangan antara persediaan dan permintaan, tujuan lainnya yang sangat penting yaitu melindungi dari kerugian, memungkinkan pembelian dalam jumlah besar, meminimalkan waktu tunggu untuk memperoleh obat, serta untuk mengantisipasi fluktuasi musiman (Kumalasari & Rochmah, 2016).

Pengendalian dana maupun jumlah obat harus dapat dikelola dengan baik agar kegiatan operasional berjalan dengan baik dan menambah jumlah pendapatan serta citra suatu Apotek. Pengendalian perbekalan farmasi merupakan tanggung jawab Apoteker. Dibutuhkan pedoman pengendalian yang memadai untuk dikembangkan dan diterapkan. Ada beberapa macam metode pengendalian persediaan obat. Beberapa metode yang akan digunakan adalah model ABC, dan MMSL (*minimum & maximum stock level*) (Kumalasari & Rochmah, 2016).

Analisis ABC adalah suatu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis pola konsumsi perbekalan farmasi. Sistem analisis ABC ini berguna dalam sistem pengelolaan obat, yaitu dapat menimbulkan frekuensi pemesanan dan menentukan prioritas pemesanan berdasarkan nilai atau harga obat. Obat dengan nilai investasi tinggi memerlukan sistem pengendalian yang lebih ketat dibandingkan obat dengan nilai investasi rendah. Suatu jenis perbekalan farmasi dapat memakan anggaran besar karena penggunaannya banyak, atau harganya mahal. Dengan analisis ABC, jenis-jenis perbekalan farmasi ini dapat diidentifikasi, untuk kemudian dilakukan evaluasi lebih lanjut. Hal itu memungkinkan untuk mengklasifikasikan item-item persediaan menjadi 3 kategori (A, B, dan C) sesuai dengan nilai penggunaannya. Hasil yang didapat dari pengelompokan analisis ABC dilakukan perhitungan MMSL (Dyatmika & Krisnadewara, 2017).

MMSL (*minimum & maximum stock level*) adalah salah satu Model matematika yang digunakan untuk manajemen persediaan obat. Merupakan metode pengendalian obat yang didasarkan atas asumsi bahwa persediaan obat berada pada dua tingkat, yaitu tingkat maksimum dan tingkat minimum. Jika tingkat maksimum dan tingkat minimum sudah ditetapkan, maka pada saat persediaan sampai ke tingkat minimum pemesanan obat harus dilakukan untuk menempatkan persediaan pada tingkat maksimum. Hal ini untuk menghindari jumlah persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, sehingga perusahaan akan terhindar dari berlebihnya persediaan yang mengakibatkan pemborosan dan persediaan obat yang terlalu kecil dapat menghambat kelancaran proses produksi (Dyatmika & Krisnadewara, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan Pengendalian persediaan obat generik di Apotek XYZ tahun 2017 belum menggunakan metode pengendalian khusus untuk prioritas persediaan. Setelah dilakukan analisis ABC, prioritas yang berbeda

terhadap setiap kelompok obat dapat diketahui (Dyatmika & Krisnadewara, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Surabaya terhadap keadaan persediaan obat generik, terjadi stok kosong obat dari bulan Juli sampai Desember 2015 dengan rata-rata sebesar 56%. Setelah dilakukan analisis metode MMSL ditentukan nilai minimum dan maksimum obat. Hasilnya, didapatkan nilai stok minimum dan maksimum obat generik serta didapatkan nilai jumlah pemesanan kembali masing-masing obat generik dengan kategori *fast moving*. Kejadian stok kosong juga dapat diminimalisir menjadi lebih kecil (Kumalasari & Rochmah, 2016).

Apotek Melawai Fatmawati berada di Jakarta Selatan menjadi salah satu Apotek yang banyak dituju oleh masyarakat sekitar. Apotek ini menyediakan berbagai macam obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar, sehingga Apotek memerlukan pengendalian persediaan yang baik dan benar. Selama ini Pengendalian persediaan obat yang dilakukan Apotek Melawai tidak ada pengelompokan obat dan tidak ada perhitungan khusus untuk menentukan jumlah pemesanan kembali. Kejadian stok kosong, obat kadaluarsa dan kerusakan obat masih sering terjadi sehingga diperlukan pengendalian khusus untuk meminimalisir kejadian tersebut (Irma interview, 2018).

Obat-obat di Apotek Melawai Fatmawati terdiri dari obat generik dan obat paten. Obat paten/originator adalah obat jadi dengan nama dagang yang sudah terdaftar dan hanya diproduksi oleh industri yang memiliki hak paten. Obat generik berlogo (OGB) adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik bermerek/ Branded adalah obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan (Kemenkes RI, 2010).

Obat generik berlogo di Apotek Melawai Fatmawati termasuk dalam kategori *fastmoving*, sehingga persediaan obat generik berlogo harus diperhatikan dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada persediaan obat generik, khususnya obat generik berlogo (OGB). Penelitian ini akan menganalisis berdasarkan tingkat pemakaian obat generik berlogo di Apotek Melawai Fatmawati dengan metode ABC dan pengendalian persediaan obat generik berlogo dengan metode MMSL.

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapa jumlah item Obat Generik Berlogo berdasarkan nilai pemakaian yang termasuk kelompok *fast moving*, *moderate* dan *slow moving* melalui analisa ABC pada bulan Januari sampai Oktober 2018 di Apotek Melawai Fatmawati ?
2. Berapa jumlah item Obat Generik Berlogo berdasarkan nilai investasi yang termasuk kelompok *fast moving*, *moderate* dan *slow moving* melalui analisa ABC pada bulan Januari sampai Oktober 2018 di Apotek Melawai Fatmawati ?
3. Berapa jumlah pemesanan Obat Generik Berlogo yang termasuk kelompok *fast moving*, *moderate* dan *slow moving* melalui metode MMSL (*Minimum-Maximum Stock Level*) pada bulan Januari sampai Oktober 2018 di Apotek Melawai Fatmawati.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jumlah item Obat Generik Berlogo berdasarkan nilai pemakaian yang termasuk kelompok *fast moving*, *moderate* dan *slow moving* melalui analisa ABC pada bulan Januari sampai Oktober 2018 di Apotek Melawai Fatmawati.
2. Mengetahui jumlah item Obat Generik Berlogo berdasarkan nilai investasi yang termasuk kelompok *fast moving*, *moderate* dan *slow moving* melalui analisa ABC pada bulan Januari sampai Oktober 2018 di Apotek Melawai Fatmawati.
3. Mengetahui jumlah pemesanan Obat Generik Berlogo yang termasuk kelompok *fast moving*, *moderate* dan *slow moving* melalui metode MMSL (*Minimum-Maximum Stock Level*) pada bulan Januari sampai Oktober 2018 di Apotek Melawai Fatmawati.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek Melawai Fatmawati

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk Apotek Melawai Fatmawati dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan agar ketersediaan obat dapat dikontrol dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu dan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian tentang pengendalian persediaan obat.

3. Bagi Fakultas Farmasi ISTN Jakarta

Sebagai pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian-penelitian sejenis maupun bahan bacaan atau kepustakaan.